

## PENGARUH GDP TERHADAP INFLASI DI INDONESIA: TAHUN 2000-2012

**Novi Darmayanti**

novismile\_ub@yahoo.com

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui GDP terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000-2012. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder berupa data bulanan GDP dan Inflasi periode 2000-2012. Metode Analisis menggunakan analisis deskriptif dan ekonometrika dengan teknik analisis data uji Stasioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2009 menunjukkan tren naik, walaupun pertumbuhan PDB sempat mengalami penurunan di tahun 2001. Adanya trend naik dari pertumbuhan PDB ini sejalan dengan adanya trend naik dari IHSG.

**Kata kunci:** *Inflasi, Stasioner, GDP, PDB, IHSG.*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the GDP to inflation in Indonesia in 2000-2012. The data used in this analysis are secondary data of monthly GDP and Inflation 2000-2012 period. Methods of analysis using descriptive and econometric analysis to test data analysis techniques Stationary. The analysis showed that Indonesia's GDP growth from 2000 to 2009 showed uptrend, although GDP growth had declined in 2001. The existence of the rising trend of GDP growth is in line with the rising trend of IHSG.*

**Keywords:** *Inflation, Stationary, GDP, PDB, IHSG*

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan ekonomi dunia ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari rata-rata historisnya (di atas 4%), Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa, di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Menurut Sukirno (2000) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Produksi tersebut diukur dalam nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).

Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah Indonesia memiliki dua instrumen utama yaitu perpajakan dan pengeluaran. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran (*share*) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Secara riil pengeluaran pemerintah juga meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Ma'rif dan Wihastuti, 2008). Penghitungan PDB mempertimbangkan produksi domestik tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDB. PDB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Penghitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan konsep harga konstan (*constant prices*) dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga.

PDB dipengaruhi oleh laju inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu negara, terutama yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal (Endri, 2008).

Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2009 menunjukkan tren naik, walaupun pertumbuhan PDB sempat mengalami penurunan di tahun 2001. Adanya trend naik dari pertumbuhan PDB ini sejalan dengan adanya trend naik dari IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Suramaya, 2012).

PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat.

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan regional, nasional, namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003: 265).

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder berupa data bulanan GDP dan Inflasi periode 2000-2012. Variabel, data, satuan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data (variabel)	Data yang digunakan	Satuan	Sumber data
GDP	Angka GDP kuartalan	Indeks	Badan Pusat Statistik (BPS)
Inflasi	Angka inflasi kuartalan	Indeks	Badan Pusat Statistik (BPS)

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 tahun yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 per kuartal, sehingga terdapat sebanyak 576 unit observasi. Dengan periode waktu tersebut, maka dapat digunakan analisis *time series*, agar dapat menggambarkan hubungan jangka panjang antar variabel.

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan grafik, tabel dan diagram. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai perkembangan laju inflasi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 2002-2012 dan juga digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel GDP di Indonesia.

#### b. Analisis Ekonometrika

Analisis ekonometrika yang dipakai dalam penelitian ini akan menggunakan analisis *Error Correction Model* karena data yang digunakan tidak semua stasioner pada level dan terdapat kointegrasi diantara variabel-variabel tersebut.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Stasionaritas

Dalam menerapkan uji deret waktu (*time series*) disyaratkan stasionaritas dari *series* yang digunakan. Untuk itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji stasionaritas terlebih dahulu terhadap data yang digunakan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendapatkan nilai rata-rata yang stabil dan *random error* sama dengan nol, sehingga model regresi yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal dan menghindari timbulnya regresi lancung (*spurious regression*). Secara operasional suatu data *series* dikatakan stasioner apabila data tersebut tidak mengandung unsur *trend*. Disamping itu, syarat yang harus dipenuhi suatu data *series* sehingga dapat dikatakan stasioner apabila mempunyai kondisi sebagai berikut.

1. Rata-rata tetap (*constant*) tidak terpengaruh oleh jalannya waktu (*invariant with respect to time*).

2. Variasi data tetap (*variance to be constant*) untuk seluruh series data.
3. *Covariance* antar nilai dari waktu yang berbeda tergantung dari jarak nilai (*time lag*) bukan pada posisi waktu dimana *covariance* tersebut dihitung.

Untuk mendeteksi apakah suatu *series* data stasioner atau tidak secara visual dapat dilihat *plot* atau grafik data observasi terhadap waktu. Apabila kecenderungan fluktuasinya di sekitar nilai rata-rata dengan amplitudo yang relatif tetap atau tidak terlihat adanya kecenderungan (*trend*) naik atau turun maka dapat dikatakan stasioner. Penggunaan grafik sangat tergantung pada kejelian dan pengalaman peneliti, untuk itu secara formal dilakukan uji statistik guna lebih meyakinkan peneliti. Uji stasionaritas yang akhir-akhir ini banyak digunakan adalah uji akar unit (*unit roots test*).

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF test)* dengan alasan bahwa *ADF Test* telah mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error term* jika *series* yang digunakan non stasioner.

Uji stasioneritas akan dilakukan dengan metode ADF dan PP sesuai dengan bentuk *trend* deterministik yang dikandung oleh setiap variabel. Hasil *series* stasioner akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standar. Sementara *series* nonstasioner akan berimplikasi pada dua pilihan yaitu VAR yaitu VAR dalam bentuk *differens* atau VECM. Pengujian stasionaritas secara teori dan prakteknya menggunakan tiga asumsi dasar yaitu tidak adanya *trend* dan konstanta, adanya konstanta, adanya *trend* dan konstanta. Dalam menentukan uji statistik dan hipotesis alternatif yang sesuai diperlukan pengujian adanya *trend* pada data deret waktu.

Pengujian *trend* ini dilakukan untuk menghasilkan uji *unit root* yang lebih *powerfull*. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melihat adanya *trend* pada data dengan menggunakan grafik. Pengujian yang lebih formal dapat dilakukan dengan memeriksa signifikansi adanya *trend* pada data deret waktu. Selanjutnya, dalam memilih uji statistik yang sesuai dalam mendeteksi adanya *unit root*, hal pertama yang dilakukan adalah meneliti adanya perubahan struktural (*structural change*) agar tidak terjadi pengambilan keputusan yang bias. Adanya perubahan struktural ini berarti nilai parameter estimasi tidak sama dalam periode penelitian, dengan kata lain perubahan struktural ini akan menyebabkan adanya perbedaan *intercept* (konstanta) atau *slope*, ataupun kemungkinan adanya perbedaan pada *intercept* maupun *slope* dalam garis regresi. Untuk mendeteksi adanya perubahan struktural ini dapat dilakukan dengan melihat fluktuasi data dengan grafik. Adanya perubahan struktural dapat menyebabkan data terlihat seperti tidak stasioner, sehingga dalam perhitungan akan mengarah pada penerimaan hipotesis nol yang salah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unit Root Test

Hasil dari pengujian stasioneritas data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Dickey-Fuller

**Tabel 1.**  
**Hasil Unit Root untuk data IHK**

Null Hypothesis: IHK has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.622005	0.4541
Test critical values:		
1% level	-3.585430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597805	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(IHK)  
Method: Least Squares  
Date: 21/02/13 Time: 07:54  
Sample (adjusted): 2000Q2 2012Q4  
Included observations: 75 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IHK(-1)	0.100382	0.061895	1.622005	0.1112
C	10.25484	10.80205	1.404426	0.1665

R-squared: 0.350368    Mean dependent var: 1.250300  
Adjusted R-squared: 0.331500    S.D. dependent var: 26.37702  
S.E. of regression: 25.95277    Akaike info criterion: 5.200827  
Sum squared resid: 33006.31    Schwarz criterion: 5.464555  
Log likelihood: -307.4179    Hannan-Quinn criter.: 5.417008  
F-statistic: 2.531250    Durbin-Watson stat.: 1.995519  
Prob(F-statistic): 0.41177

Dari table tersebut diperoleh hasil bahwa nilai *t-Stat* 1.622 dan *test critical value level 5%* sebesar 2,92. Adapun tolok ukur dari stasioneritas data adalah jika nilai *t-stat* lebih kecil *test critical value* maka data IHK dikatakan tidak stasioner.

**Tabel 2.**  
**Hasil Unit Root untuk data GDP**

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.025262	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.572703	
5% level	-2.920109	
10% level	-2.600658	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(GDP)  
Method: Least Squares  
Date: 21/02/13 Time: 07:53  
Sample (adjusted): 2001Q2 2012Q4  
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	0.038322	0.012607	3.025262	0.0043
D(GDP(-1))	0.455722	0.145902	3.136448	0.0022
D(GDP(-2))	-0.478009	0.141100	-3.387004	0.0018
D(GDP(-3))	-0.454254	0.142250	-3.193347	0.0027
D(GDP(-4))	0.542581	0.139301	3.892513	0.0004
C	6320.758	3320.648	1.903480	0.0640

S.E. of regression: 12245.173    Akaike info criterion: 14.12554  
Sum squared resid: 4.32E+08    Schwarz criterion: 13.36275  
Log likelihood: 443.4749    Hannan-Quinn criter.: 13.21047  
Durbin-Watson stat.: 1.790184

Dari table tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat *unit root* (Prob =1), sehingga data GDP dikatakan tidak stasioner.

2. Uji Philips-Perron

Tabel 3.

Null Hypothesis: IHK has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 1 (Newey-West using Bartlett kernel)				
			Adj. t Stat	Prob.*
<b>Phillips-Perron test statistic</b>				
Test critical values:	1% level		-3.666430	
	5% level		-2.919967	
	10% level		-2.597905	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values				
Residual variance (no correction)			517.1826	
HAC corrected variance (Bartlett kernel)			517.6157	
Phillips-Perron Test Equation Dependent Variable: D(IHK) Method: Least Squares Date: 02/21/13 Time: 08:23 Sample(adjusted): 2000:2 2012:4 Included observations: 51 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
IHK(-1)	-0.100007	0.061695	-1.622238	0.1112
C	15.26496	10.88205	1.404428	0.1665
R-squared	0.050968	Mean dependent var		-1.350000
Adjusted R-squared	0.031500	S.D. dependent var		26.37382
S.E. of regression	25.95277	Akaike info criterion		9.388937
Sum squared resid	33005.31	Schwarz criterion		9.464695
Log likelihood	-237.4179	F-statistic		2.631552
Durbin-Watson stat	1.995519	Prob(F-statistic)		0.111177
Null Hypothesis: GDP has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 11 (Newey-West using Bartlett kernel)				
			Adj. t Stat	Prob.*
<b>Phillips-Perron test statistic</b>				
Test critical values:	1% level		3.069955	1.0000
	5% level		1.766470	
	10% level		2.919962	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values				
Residual variance (no correction)			1.21E+06	
HAC corrected variance (Bartlett kernel)			5906769	
Phillips-Perron Test Equation Dependent Variable: D(GDP) Method: Least Squares Date: 02/21/13 Time: 08:27 Sample(adjusted): 2000:2 2012:4 Included observations: 51 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
DGP(-1)	0.012053	0.015691	0.722122	0.4737
C	579.3519	6051.009	0.071900	0.9429
R-squared	0.010530	Mean dependent var		6280.924
Adjusted R-squared	-0.009663	S.D. dependent var		11183.06
S.E. of regression	11247.00	Akaike info criterion		21.63130
Sum squared resid	6.19E+09	Schwarz criterion		21.60706
Log likelihood	547.0483	F-statistic		0.521480
Durbin-Watson stat	2.665522	Prob(F-statistic)		0.173652

### 3. Uji Kwiatkowski-Philips-Schmidt-Shin (KPSS)

Tabel 4.

Null Hypothesis: IHK is stationary Exogenous: Constant Bandwidth: 5 (Newey-West using Bartlett kernel)				
	LM Stat.			
Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic	0.623621			
Asymptotic critical values*	1% level	0.729000		
	5% level	0.463000		
	10% level	0.347000		
*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)				
Residual variance (no correction)	0.20709			
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.652120			
KPSS Test Equation Dependent Variable: IHK Method: Least Squares Date: 02/21/13 Time: 08:29 Sample: 2000:1 2012:4 Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165.3277	8.189795	20.18704	0.0000
R-squared	0.000000	Mean dependent var	165.3277	
Adjusted R-squared	0.000000	S.D. dependent var	59.05745	
S.E. of regression	59.05745	Akaike info criterion	11.01394	
Sum squared resid	177076.9	Schwarz criterion	11.05147	
Log likelihood	265.3625	Durbin-Watson stat	0.195045	
Null Hypothesis: GDP is stationary Exogenous: Constant Bandwidth: 5 (Newey-West using Bartlett kernel)				
	LM-Stat.			
Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin test statistic	0.964078			
Asymptotic critical values*	1% level	0.739000		
	5% level	0.463000		
	10% level	0.347000		
*Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (1992, Table 1)				
Residual variance (no correction)	9.41E+09			
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	4.97E+10			
KPSS Test Equation Dependent Variable: GDP Method: Least Squares Date: 02/21/13 Time: 08:30 Sample: 2000:1 2012:4 Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.766892	12681.56	35.09879	0.0000
R-squared	0.000000	Mean dependent var	4.766892	
Adjusted R-squared	0.000000	S.D. dependent var	97936.50	
S.E. of regression	97936.55	Akaike info criterion	25.84107	
Sum squared resid	1.09E+11	Schwarz criterion	25.07859	
Log likelihood	-670.8678	Durbin-Watson stat	0.016910	

Menstasioneritaskan Data

Tabel 5.

Null Hypothesis: D(IHK) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.265281	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.58308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(IHK,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/21/13 Time: 08:05  
 Sample (adjusted): 2000:3:2012:4  
 Included observations: 50 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IHK(-1))	1.047150	0.144131	7.265281	0.0000
C	1.520907	3.806295	0.399577	0.6912
R-squared	0.523735	Mean dependent var		0.057200
Adjusted R-squared	0.513613	S.D. dependent var		38.54576
S.E. of regression	26.87684	Akaike info criterion		9.459585
Sum squared resid	34673.50	Schwarz criterion		9.536066
Log likelihood	234.4896	F-statistic		52.78431
Durbin-Watson stat	2.002060	Prob(F-statistic)		0.000000

Null Hypothesis: D(GDP,2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	42.26819	0.0001
Test critical values:		
1% level	3.571723	
5% level	-2.925169	
10% level	-2.600658	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/21/13 Time: 08:09  
 Sample (adjusted): 2001:2:2012:4  
 Included observations: 47 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1),2)	3.981189	0.054189	42.26819	0.0000
D(GDP(-1),3)	1.997627	0.070882	28.26227	0.0000
D(GDP(-2),3)	0.994003	0.036360	27.57409	0.0000
C	512.1092	521.9355	1.039219	0.3015
R-squared	0.988190	Mean dependent var		830.9915
Adjusted R-squared	0.987366	S.D. dependent var		31796.33
S.E. of regression	3573.922	Akaike info criterion		10.28198
Sum squared resid	5.19E+08	Schwarz criterion		19.13944
Log likelihood	449.1265	F-statistic		1199.336
Durbin-Watson stat	2.198926	Prob(F-statistic)		0.000000

Uji Granger Causality

Tabel 6.

Pairwise Granger Causality Tests  
 Date: 02/21/13 Time: 08:13  
 Sample: 2000:1 2012:4  
 Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
IHK does not Granger Cause GDP	50	0.75111	0.47766
GDP does not Granger Cause IHK		2.05957	0.13936

Dari hasil uji tersebut diperoleh bahwa hubungan antara GDP dan IHK. Oleh karena itu perlu dilakukan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Tabel 7.

Date: 02/21/13 Time: 08:16  
 Sample (adjusted): 2000:3 2012:4  
 Included observations: 50 after adjusting endpoints  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: IHK GDP  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None	0.030692	64.00410	15.41	20.04
At most 1	0.040521*	2.058260	3.75	6.85

(\*\*\*) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level  
 Trace test indicates no cointegration at both 5% and 1% levels

Pada hasil di atas nilai *Trace Statistic*-nya lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis pada level 5% maupun 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak saling berkointegrasi. Selanjutnya dilakukan persamaan regresi atas IHK dan GDP dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8.  
 Dependen Variabel IHK

Dependent Variable: IHK  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/21/13 Time: 08:20  
 Sample: 2000:1 2012:4  
 Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
GDP	-0.000404	6.33E-05	-6.377446	0.0000
C	0.678477	0.00316	11.61611	0.0000
R-squared	0.448561	Mean dependent var		165.3077
Adjusted R-squared	0.437502	S.D. dependent var		19.05746
S.E. of regression	44.29183	Akaike info criterion		10.45718
Sum squared resid	98088.31	Schwarz criterion		10.53223
Log likelihood	269.8867	F-statistic		40.67181
Durbin-Watson stat	0.348797	Prob(F-statistic)		0.000000

Dari hasil output persamaan tersebut dapat disimpulkan terjadi *spurious regression*, hal ini dilihat dari nilai D/W rendah.

## SIMPULAN

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu negara, terutama yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. PDB dipengaruhi oleh laju inflasi. Secara riil pengeluaran pemerintah juga meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Penghitungan PDB mempertimbangkan produksi domestik tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDB.

### Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan data primer misalnya dengan mengirimkan kuesioner pada perusahaan publik tentang pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sehingga nantinya akan diperoleh angka PDB secara pasti (riil).
2. Data hanya terbatas pada tahun 2000-2012. Penelitian yang akan datang bisa memperpanjang waktu penelitian sehingga akan terbentuk tren PDB yang diinginkan.
3. Alat statistik menggunakan ekonometrika dengan uji stasioner. Penelitian yang akan datang bisa menggunakan alat statistik yang lain jika data yang digunakan adalah data sekunder. Dan bila data primer bisa dengan melakukan wawancara dan observasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baasir, F. 2003. *Pembangunan dan Crisis*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Berbagai edisi penerbitan dan website: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Berbagai edisi penerbitan dan website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . Jakarta : Bank Indonesia.
- Box, G. E. P. dan Jenkins, G. M. 1976. *Time Series Analysis: Forecasting & Control*, Holden-Day Inc., San Fransisco
- Cryer, J. D. dan Chan, K. S. 2008. *Time Series Analysis with Applications in R*, Springer, New York.
- Endri. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 13, No 1, Hal 1-13.
- Gujarati, DN. 2003. *Basic Econometrics*. 3th Ed. McGraw-Hill.
- Ma'riif, A. dan Wihastuti, Latri. 2008. Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 – 55.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.

Suramaya, Suci.k. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. Volume 8, Nomor 1.

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2003. *Economic Development*. UK: Pearson Education Limited.